

## **MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PUZZLE CROSS ROAD MAP**

**Ratno Abidin<sup>1</sup>, Kurniawati<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id, mirawati.2016@mahasiswa.um-surabaya.ac.id

### **ABSTRAK**

Berdasarkan fungsi otak, keberhasilan anak dapat dikaitkan dengan kecerdasannya. Kecerdasan adalah kapasitas/ kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan membuat cara pemecahannya. Kecerdasan gambar dan ruang (visual spasial) kemampuan anak untuk memahami, memproses dan berpikir dalam bentuk visual dan mencitrakan dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial dengan permainan *puzzle*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran permainan *puzzle cross road map* dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menghasilkan sebuah analisis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa permainan *puzzle cross road map* dapat meningkatkan dan mempertajam kecerdasan visual spasial anak.

Kata kunci: Kecerdasan visual spasial, *puzzle cross road map*

### **ABSTRACT**

Based on brain function, children's success can be related to their intelligence. Intelligence is the capacity / ability of a person to solve problems and make solutions to them. Image and spatial intelligence (visual spatial) children's ability to understand, process and think in visual form and image in two or three dimensions. One way to improve spatial visual intelligence with puzzle games. Therefore, this study aims to determine the role of cross road map puzzle games in improving early childhood visual spatial intelligence. The method used in this research is descriptive qualitative to produce an analysis. Based on the research results it is known that the cross road map puzzle game can improve and sharpen children's spatial visual intelligence.

Keywords: spatial visual intelligence, cross road map puzzle

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa yang akan datang dan begitu pula sebaliknya.

Dari segi empiris, banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, seperti penjelasan bahwa ketika manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil riset membuktikan bahwa 5 % dari potensi

otak anak terpakai. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan fungsi otak (Yuliani, 2012:10)

Pengembangan potensi yang dimiliki anak hendaknya disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu harus dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tahapannya sehingga berpengaruh terhadap tingkat kecerdasannya. Berdasarkan fungsi otak, maka keberhasilan anak berkaitan dengan kecerdasannya. Namun sesungguhnya kecerdasan anak sangatlah berbeda dengan kecerdasan orang dewasa. Jika orang dewasa lebih identik dengan kemampuan mengatasi masalah dengan produk pemikirannya, kecerdasan anak lebih identik dengan imajinasi dan fantasinya dalam bermain. Ketika orang dewasa menemukan masalah maka ia akan berpikir keras untuk memecahkan masalahnya, namun ketika anak-anak mendapatkan suatu hambatan, rintangan, dan tantangan maka anak-anak akan lebih cenderung berimajinasi untuk mengatasinya (Suyadi, 2010:144).

Kecerdasan adalah kapasitas-kapasitas untuk menyelesaikan masalah dan membuat cara pemecahannya dalam konteks yang beragam dan wajar (Sefrina, 2013). Kecerdasan secara umum dipahami pada dua tingkat yakni kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang

membentuk pengetahuan dan kesadaran serta kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.

Kecerdasan dalam paradigma *multiple intelligence* menurut Gardner (dalam Musfiroh 2009: 1.5) diidentifikasi sebagai kemampuan yang mempunyai tiga komponen utama, yakni: (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan, dan (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Gardner (dalam Yus 2011:10) mengemukakan kecerdasan dalam beberapa dimensi yaitu kecerdasan bahasa (linguistik), kecerdasan logika matematika, kecerdasan musik, kecerdasan gerak tubuh (kinestesis), kecerdasan gambar dan ruang (visual spasial), kecerdasan diri (intrapersonal), kecerdasan bergaul (interpersonal), kecerdasan alami (naturalis), dan kecerdasan rohani (spiritual).

Setiap anak memiliki kecerdasan namun dengan ukuran yang berbeda dan dari beberapa kecerdasan pasti ada satu yang menonjol. Kecerdasan manusia dipengaruhi oleh informasi-informasi sekitar mereka. Pada anak, 95% informasi yang didapat berasal dari penglihatan, sentuhan, dan

pendengaran (Greene, 2003). Sebelum anak dapat berbicara, maka ia akan melakukan pengamatan sendiri dengan cara melihat objek dan memegang. Dalam proses ini saraf peraba dan saraf visual anak bekerja untuk memahami bentuk-bentuk tertentu (Surya, 2007). Inilah awal mula dari kecerdasan visual spasial.

Kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses dan berpikir dalam bentuk visual dan mencitrakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan anak mempersepsi dunia visual spasial yakni kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai dan mendekorasi, kesenangan mereka mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana, kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk, dan kemampuan anak mencipta suatu bentuk.

Seorang anak akan dapat berkembang kecerdasan visual spasialnya apabila anak dilatih dan dirangsang melalui pengalaman yang dia peroleh dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitarnya. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk merangsang kecerdasan visual spasial anak seperti melalui permainan warna, menggambar, permainan konstruktif dan imajinatif seperti bermain balok, *maze*, *puzzle*, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Bhakti Surabaya, aspek perkembangan kecerdasan visual anak kurang diperhatikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa anak yang belum terlalu memahami tentang konsep ruang, arah, dan bentuk. Ketika anak diminta untuk menjelaskan arah kiri atau kanan, jalur menuju ke rumahnya, benda-benda atau bangunan yang ditemuinya di jalan, serta dalam membaca denah suatu tempat anak masih belum mampu menjelaskannya dengan rinci.

Hal ini terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor baik yang muncul dari pihak guru maupun orang tua. Faktor yang muncul dari pihak guru diantaranya: (1) guru memiliki keterbatasan pemahaman tentang kecerdasan visual spasial sehingga guru belum memberikan perhatian aspek perkembangan ini, (2) adanya tuntutan calistung (membaca, menulis, berhitung) dari sekolah dasar, (3) guru belum mampu merancang pembelajaran sesuai indikator dari kompetensi dasar yang diharapkan, (4) kurangnya media pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan *worksheet* (lembar kerja) untuk kegiatan anak. Adapun faktor yang muncul dari pihak orang tua diantaranya: (1) keterbatasan pengetahuan orang tua tentang kecerdasan visual spasial, (2) orang tua memiliki pola pikir bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mahir membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut penelitian Philip Morrow tahun 2005, bermain puzzle terbukti bisa meningkatkan kemampuan otak kita. Riset ini dilakukan pada sekitar 15 orang yang secara sukarela setiap hari hanya dalam waktu seminggu. Sebelumnya para peneliti berharap bisa meningkatkan kecerdasan mereka sekitar 10%. Namun alangkah mengejutkan setelah riset berakhir, seluruh responden mencapai kenaikan sekitar 40% (Winsky, 2009). Didukung oleh penelitian tersebut, untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak salah satunya dapat dilakukan dengan penggunaan media *puzzle cross road map*.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan seluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Taman Kanak-kanak**

TK Bhakti berdiri pada tahun 1960 dibawah naungan Yayasan TK Bhakti. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-kanak Bhakti adalah TD ABDULLAH yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua RW. Kepala sekolah pada saat itu adalah Ibu Iswanti di bantu oleh Ibu Ida dengan tempat operasional waktu itu di SDN Gang I Tembok Lor. Pada tahun 1980 TK Bhakti pindah tempat menempati gedung yang disediakan oleh Balai RW III Tembok Lor dan Ketua Yayasan dipimpin oleh Bapak M. Joesoef Djaelani sampai sekarang.

Pendidikan berjalan sebagaimana Taman Kanak-kanak, dan masyarakat sekitar menyambut dengan antusias atas berdirinya TK BHAKTI tersebut dan permohonan ijin pendirian dan operasional dilaksanakan. Saat ini Taman Kanak-kanak Bhakti tersebut sudah dikenal di Kelurahan Bubutan. Dengan dibawah kepemimpinan Ibu Kurniawati yang juga DPK TK, dan dibantu oleh 2 Guru, yaitu Ibu Novi Sersisca Puspa Dewi mengajar di kelompok B dan Ibu Emi Wulansari yang mengajar di Kelompok A.

Saat ini TK Bhakti terletak di Jalan Tembok Lor IV No. 11 Surabaya, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan dengan jumlah peserta didik sebanyak 29

siswa. Tenaga pengajar/ guru yang ada di TK Bhakti adalah 2 orang guru kelas dan 1 orang guru ekstrakurikuler. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari Senin sampai dengan Sabtu pukul 07.00-11.30 WIB.

## 2. Visi dan Misi

TK Bhakti memiliki visi yaitu “Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan, mandiri, berakhlak mulia dan meningkatkan pendidikan yang bermutu serta berkualitas dengan mengedepankan pendidikan pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri anak secara optimal sehingga siap melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar”. Visi tersebut dapat terwujud melalui misi-misi yang diemban oleh TK Bhakti, diantaranya:

- a. Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan YME dengan mengutamakan pendidikan dan pengenalan lingkungan yang agamis;
- b. Mengembangkan pendidikan pembentukan karakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama;
- c. Mengenali potensi diri anak dan mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga

peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;

- d. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi diri, sportifitas dan kreatifitas peserta didik;
- e. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global dan kreatif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi;
- f. Mencetak generasi penerus yang mandiri mempunyai mental kuat dan berkepribadian yang mulia;
- g. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

## 3. Struktur Organisasi

Kepengurusan TK Bhakti dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan lima orang guru, masing-masing sesuai dengan bidangnya. Guru Kelompok A mengajar di Kelas A, Guru Kelompok B mengajar di Kelas B. Berikut ini adalah struktur kepengurusan TK Bhakti Surabaya Tahun Pelajaran 2019-2020.

## 4. Profil Taman Kanak-kanak

TK Bhakti berdiri pada tahun 1960 dibawah naungan Yayasan TK Bhakti. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-kanak Bhakti adalah TD ABDULLAH

yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua RW. Kepala sekolah pada saat itu adalah Ibu Iswanti di bantu oleh Ibu Ida dengan tempat operasional waktu itu di SDN Gang I Tembok Lor. Pada tahun 1980 TK Bhakti pindah tempat menempati gedung yang disediakan oleh Balai RW III Tembok Lor dan Ketua Yayasan dipimpin oleh Bapak M. Joesoef Djaelani sampai sekarang.

Pendidikan berjalan sebagaimana Taman Kanak-kanak, dan masyarakat sekitar menyambut dengan antusias atas berdirinya TK BHAKTI tersebut dan permohonan izin pendirian dan operasional dilaksanakan. Saat ini Taman Kanak-kanak Bhakti tersebut sudah dikenal di Kelurahan Bubutan. Dengan dibawah kepemimpinan Ibu Kurniawati yang juga DPK TK, dan dibantu oleh 2 Guru, yaitu Ibu Novi Sersisca Puspa Dewi mengajar di kelompok B dan Ibu Emi Wulansari yang mengajar di Kelompok A.

Saat ini TK Bhakti terletak di Jalan Tembok Lor IV No. 11 Surabaya, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa. Tenaga pengajar/ guru yang ada di TK Bhakti adalah 2 orang guru kelas dan 1 orang guru ekstrakurikuler. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari

Senin sampai dengan Sabtu pukul 07.00-11.30 WIB.

#### 5. Visi dan Misi

TK Bhakti memiliki visi yaitu “Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan, mandiri, berakhlak mulia dan meningkatkan pendidikan yang bermutu serta berkualitas dengan mengedepankan pendidikan pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri anak secara optimal sehingga siap melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar”. Visi tersebut dapat terwujud melalui misi-misi yang diemban oleh TK Bhakti, diantaranya:

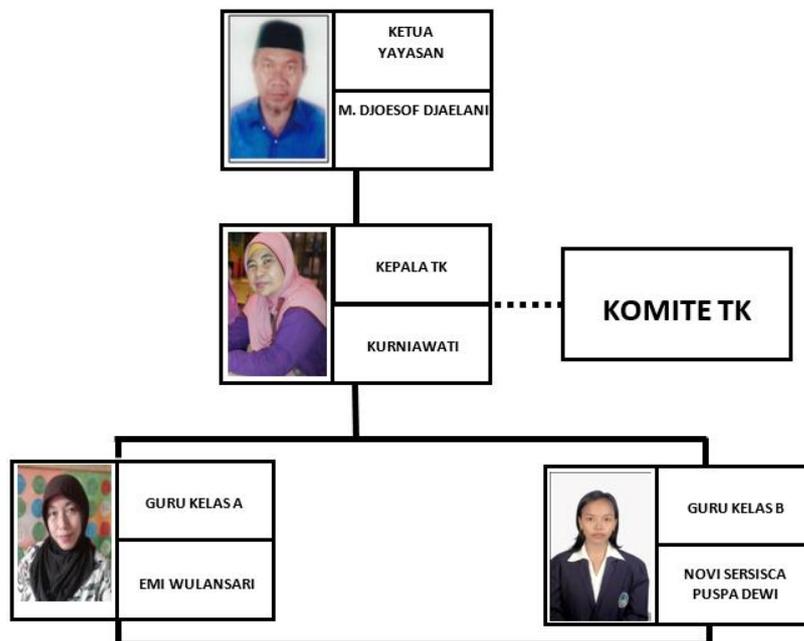
- a. Mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan YME dengan mengutamakan pendidikan dan pengenalan lingkungan yang agamis;
- b. Mengembangkan pendidikan pembentukan karakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama;
- c. Mengenali potensi diri anak dan mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- d. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat

- menumbuh kembangkan potensi diri, sportifitas dan kreatifitas peserta didik;
- e. Mengembangkan pendidikan yang berwawasan global dan kreatif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi;
- f. Mencetak generasi penerus yang mandiri mempunyai mental kuat dan berkepribadian yang mulia;
- g. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

#### 6. Struktur Organisasi

Kepengurusan TK Bhakti dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan lima orang guru, masing-masing sesuai dengan bidangnya. Guru Kelompok A mengajar di Kelas A, Guru Kelompok B mengajar di Kelas B. Berikut ini adalah struktur kepengurusan TK Bhakti Surabaya Tahun Pelajaran 2019-2020.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN TK BHAKTI SURABAYA  
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020**



## 7. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>
Pembiasaan Perilaku Sosial Emosional Berbahasa Kognitif Fisik / Motorik	Pembiasaan Perilaku Sosial Emosional Berbahasa Kognitif Fisik / Motorik	Pembiasaan Perilaku Sosial Emosional Berbahasa Kognitif Fisik / Motorik
<b>KAMIS</b>	<b>JUM'AT</b>	<b>SABTU</b>
Pembiasaan Perilaku Sosial Emosional Berbahasa Kognitif Fisik / Motorik	Pembiasaan Perilaku Sosial Emosional Berbahasa Kognitif Fisik / Motorik	Pembiasaan Perilaku Sosial Emosional Berbahasa Kognitif Fisik / Motorik

Tabel 1. Jadwal Pelajaran TK Bhakti Surabaya

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya

proses belajar dan mengajar. Untuk menunjang proses belajar mengajar TK Bhakti Surabaya memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu:

<b>No.</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruangan Kepala Sekolah	Baik
2	Ruangan Kelas A	Sedang
3	Ruangan Kelas B	Sedang
5	Ruangan serba guna	Baik
6	Wc guru	Baik
7	Wc murid	Baik

Tabel 2. Daftar Sarana dan Prasarana yang Dimiliki TK Bhakti

## 9. Daftar Nama Anak Didik

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	ANR	L
2.	AAU	L
3.	AFR	L
4.	CAB	P
5.	DR	P
6.	DAP	L
7.	FI	L
8.	HR	L
9.	IFH	L
10.	MAZF	L
11.	MA	P
12.	MRE	L

Tabel 3. Daftar Nama Siswa Kelompok B Tahun Pelajaran 2019-2020

## 10. Hasil Kegiatan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 September 2019 menunjukkan bahwa Kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Bhakti Surabaya tidak begitu tampak. Hal itu dapat dilihat dari beberapa anak yang belum terlalu memahami tentang konsep ruang, arah, dan bentuk. Ketika anak diminta untuk menjelaskan arah kiri atau kanan, jalur menuju ke rumahnya, benda-benda atau bangunan yang ditemuinya di jalan, serta dalam membaca denah suatu tempat anak masih belum mampu menjelaskannya dengan rinci.

Dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang sering dilaksanakan guru di Taman Kanak-kanak umumnya masih bersifat konvensional. Hasilnya anak kurang bisa memahami suatu konsep atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum berjalan secara optimal sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran seperti misalnya untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak bisa dilakukan melalui permainan *puzzle*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September 2019.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber informasi yakni kepala sekolah dan para guru. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara yang berhasil diperoleh:

1. Kecerdasan visual spasial anak di TK Bhakti Surabaya
  - a. Perkembangan anak dalam mengenal bentukPerkembangan anak dalam mengenal bentuk melalui wawancara dengan Kepala TK dan para guru dapat dilihat sebagai berikut:

*“Proses belajar mengenal bentuk sudah dimulai sejak masih dini. Di usia ini, perkembangan anak masih kurang, karena anak masih belum bisa mengenal bentuk dengan baik sehingga dalam pengenalannya ketika pembelajaran harus bertahap”.*

*“Kalau untuk permulaan mengajari anak mengenal bentuk dasar seperti bulat kotak, persegi panjang, segitiga biasanya adalah bentuk-bentuk yang dikenali anak pertama kali. Baru kemudian*

ia akan mengenali bentuk lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti pahami bahwa perkembangan anak dalam mengenal bentuk di TK Bhakti Surabaya secara umum masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap.

b. Mengetahui kecerdasan visual spasial yang ada pada anak

Cara mengetahui kecerdasan visual spasial pada anak yakni dapat dilihat seperti misalnya:

- 1) Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik;
- 2) Senang mengatur menata ruang;
- 3) Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam;
- 4) Membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu;
- 5) Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni;
- 6) Menyukai teka-teki tiga dimensi;
- 7) Dapat mengingat kembali berbagai

peristiwa melalui gambar-gambar;

- 8) Sangat mahir membaca gambar dan denah.

2. Perkembangan kemampuan anak dalam membentuk pola

Berdasarkan perkembangan anak membentuk pola tersebut dapat disimpulkan bahwa pola perkembangan saling mempengaruhi dan berkaitan. Kesadaran personal hingga ketrampilan motorik anak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal pola dapat dilakukan melalui kegiatan permainan, terlebih pada kegiatan yang bervariasi dan tentunya mengandung pelajaran. Sebab dengan kegiatan tersebut akan membawa beberapa manfaat demi tercapainya tujuan dari keenam pola perkembangan anak diantaranya:

- 1) Memudahkan anak dalam menemukan hal yang baru, sehingga anak dapat bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari atas lingkungannya;
- 2) Memudahkan anak dalam belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif;
- 3) Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk menegembangkan

pola perilaku yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pada umumnya anak usia dini;

- 4) Bermain merupakan sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain. Sehingga sangat mudah membantu anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan teman ataupun anak yang lain;
  - 5) Bermain dapat mengurangi sikap egosentrisme pada anak usia dini. Sehingga anak belajar dengan realitas yang telah ada dalam kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungannya seperti anak dapat menerapkan sistem menunggu giliran, kerja sama, saling membantu dan berbagi.
1. Mengembangkan Kecerdasan visual spasial melalui kegiatan permainan *Puzzle Cross Road Map* di TK Bhakti Surabaya
    - a. Penerapan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak  
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat diketahui sebagai berikut:  
*“Kecerdasan visual-spasial pada anak dikembangkan dengan bermain, menggambar atau melukis, mewarnai, berimajinasi, bercerita, proyek dekorasi,*

*permainan salah satunya yaitu dengan permainan Puzzle Cross Road Map”.*

Ditambahkan pula oleh jawaban guru:

*“Pengenalan visual spasialnya ya misalnya dilakukan dengan permainan yang tidak bersifat konvensional, salah satunya yaitu permainan Puzzle Cross Road Map”.*

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa kecerdasan visual-spasial pada anak dikembangkan dengan bermain *Puzzle Cross Road Map*. Pengenalan visual spasial dapat dilakukan dengan bermain melengkapi gambar, menggambar objek, dan gambar ukir. Kemampuan konstruksi dirangsang dengan membuat konstruksi, bermain plastisin, proyek dekorasi, dan bermain geometri. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan latihan observasi, teropong kertas, kaca pembesar. Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, jadi apa, cerita berantai, dan menebak bayangan.

- b. Keterampilan Anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial  
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dapat diketahui sebagai berikut:

*“Keterampilan anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak masih kurang, seperti menggambar konsep ruang, bentuk dan arah, sehingga ketika bermain puzzle itu kita bantu agar menjadi bentuk gambar pola yang sempurna”*

Ditambahkan pula oleh jawaban guru:

*“Ya namanya anak-anak kalau di suruh bermain puzzle itu masih sangat-sangat perlu di bimbing sekali, terkadang kami sebagai guru saja mau tertawa saja melihat tingkah anak-anak saat kebingungan bermain puzzle”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Keterampilan anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak masih kurang, belum terlalu memahami tentang konsep ruang, arah, dan bentuk. sehingga ketika pembelajaran guru terus membimbing dan memberikan pengawasan.

c. Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bentuk

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui sebagai berikut:

*“Anak banyak yang belum dapat mengenal bentuk, mengenal dan mengurutkan ukuran, dan membuat bentuk baru, terkadang anak-anak bisa menyebutkan empat bentuk (lingkaran, persegi,*

*persegi panjang, dan segitiga) beserta ukurannya tetapi anak belum dapat mengenal bentuk persegi maupun dalam ukuran kecil atau sedang. Anak-anak juga masih belum bisa membedakan antara bentuk persegi dan persegi panjang”.*

d. Hal yang dipersiapkan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diketahui sebagai berikut:

*“Hal yang perlu dipersiapkan itu ya seperti misalnya:*

*1) Membuat atau menyediakan media bermain seperti bentuk bentuk pola sederhana kotak, lingkaran, segitiga, yang mudah dikenal anak, semuanya tersebut bisa diwakilkan dengan permainan puzzle,*

*2) Selanjutnya buat keadaan kelas senyaman mungkin, dengan tujuan agar anak lebih mudah memahami yang disampaikan oleh gurunya,*

*3) Dengan melakukan pendekatan dan perhatian kepada anak, agar anak tidak sungkan atau tidak takut ketika mengalami kesulitan ketika belajar”.*

Ditambahkan pula oleh jawaban guru:

*“Ya seperti mempersiapkan media, kelas, selanjutnya*

*Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Cross Road Map*

*mempersiapkan peralatan belajar, kemudian dari faktor gurunya juga, harus sigap, jangan cuek”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas dapat peneliti pahami bahwa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam mengembangkan visual spasial anak adalah dengan

mempersiapkan media belajar yang mudah dipahami anak, salah satunya yaitu permainan *Puzzle Cross Road Map*.

Berikut ini adalah beberapa gambar dokumentasi hasil kegiatan siswa kelompok B saat bermain puzzle bersama guru di TK Bhakti Surabaya.



Gambar 1. Guru M Gambar 1. Guru Membagikan



Gambar 2. Guru Menjelaskan kepada Siswa tentang Karakter Puzzle

Berdasarkan hasil penelitian melalui *interview* atau wawancara dengan para guru dan kepala TK Bhakti, maka dapat dilakukan analisis beberapa hal seperti berikut:

1. Kecerdasan visual spasial anak di TK Bhakti Surabaya

Sebagaimana diketahui bahwa Kecerdasan Visual spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat. Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk dan bangunan-bangunan. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat

mengenali identitas objek ketika objek tersebut ada dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu memperkirakan jarak dan kecerdasan darinya dengan sebuah objek.

Kecerdasan visual spasial dapat distimulasi melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mencecap, dan menyusun potongan gambar (puzzle). Guru perlu menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif (lego,

puzzle, lasie), balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif (kertas warna-warni, gunting, lem, benang), dan berbagai buku bergambar. Akan lebih baik, jika menyediakan beberapa miniatur benda-benda yang disukai anak, seperti mobil-mobilan, pesawat terbang, rumah-rumahan, hewan dan orang-orangan.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal warna di TK Bhakti Surabaya secara umum masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemahaman anak untuk mengenal warna, bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap melalui permainan *puzzle*.

2. Mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui permainan *Puzzle Cross Road Map* di TK Bhakti Surabaya

Pengenalan visual spasialnya misalnya dilakukan dengan bermain *Puzzle Cross Road Map*, dengan permainan ini diharapkan murid-murid dapat meningkatkan kemampuan visual spasialnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Yaumi bahwa dalam kaitannya dengan upaya membantu

mengembangkan kecerdasan spasial anak, stimulasi-stimulasi berikut dapat digunakan guru untuk membantu mengembangkan kecerdasan spasial anak beberapa diantaranya seperti: (a) menggambar dan melukis; (b) mencoret-coret; (c) membuat prakarya; dan (d) melakukan permainan konstruktif.

Kecerdasan visual spasial sangat dibutuhkan anak ketika belajar, terutama ketika anak diperkenalkan dengan huruf-huruf, angka, dan bentuk. Anak yang kurang memiliki kecerdasan visual spasial akan merasa kebingungan saat diperkenalkan dengan huruf sehingga terjadi penafsiran huruf yang terbalik seperti pada huruf b dan d, anak sering salah dalam membaca dan menuliskan huruf-huruf tersebut. Untuk itu kecerdasan visual spasial sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan imajinasi dirangsang dengan kegiatan melihat dan terpejam, jadi apa, cerita berantai, dan menebak bayangan, tapi secara keseluruhan anak masih kurang dalam melaksanakannya, namun secara keseluruhan anak masih kesulitan dalam mengenal hal-hal di atas, sehingga masih sangat perlu di bantu oleh pengawasan guru. Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Bhakti

Surabaya dapat membuktikan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak usia dini, dalam hal ini diwakili oleh kelompok B, dapat dikembangkan melalui permainan *Puzzle Cross Road Map*.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Sebelum diadakan penelitian diketahui bahwa perkembangan anak dalam mengenal bentuk di TK Bhakti Surabaya secara umum masih kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman anak mengenal bentuk dan pola masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran diberikan pengenalan secara bertahap.
2. Kecerdasan visual spasial pada siswa kelompok B TK Bhakti Surabaya dikembangkan dengan bermain *Puzzle Cross Road Map* melalui beberapa tahapan yaitu:
  - a. Pengenalan visual spasialnya misalnya dilakukan dengan bermain *Puzzle Cross Road Map* dapat meningkatkan kemampuan visual spasial;
  - b. Penajaman kemampuan visual dirangsang dengan permainan yang menarik, tidak konvensional, salah satunya adalah permainan *puzzle*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Dodge, D.T., Colker, L.J., dan Heroman, Cate. 2002. *The Creative Curriculum for Preschool*. Washington DC: Teaching Strategies, Inc.
- Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences. The Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- \_\_\_\_\_. 2000. *A Case Against Spiritual Intelligence*. International Journal for The Psychology, 10: 27-34.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Monks. FJ & Knoers, AMP, Haditono. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Muhammad Surya. 2007. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2009. *Menumbuh Kembangkan Baca Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. 2003. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima*, Erlangga: Jakarta.
- Tony, Setyabudi. 2002. *Anak Unggul Berotak Prima*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oemar, Hamalik. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Transito Alumni.
- Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sujiono Yuliani N dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Murani dan Bambang Sujiono. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.